

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media social (*Social Networking*) adalah sebuah media *online* dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content". Sementara jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Banyak situs media sosial yang menjadi tempat berbagi informasi, menyediakan fitur-fitur menarik, dan menjalin pertemanan. Situs internet ini termasuk Facebook, Twitter, Instagram, Line, You Tube, Whatsapp, dan masih banyak lagi. Facebook adalah salah satu situs jejaring sosial yang masih populer saat ini, dan keanggotaannya telah tumbuh secara eksponensial dalam jangka pendek, hal ini selaras dengan artikel databoks.katadata.co.id yang ditulis oleh Cindy pada tahun 2022 bahwa jumlah pengguna platform besutan Mark Zuckerberg ini terus meningkat selama lebih dari satu dekade terakhir. Berdasarkan laporan Meta Inc, jumlah pengguna aktif bulanan Facebook telah mencapai 2,96 miliar orang pada kuartal III 2022, berdasarkan wilayah, pengguna aktif bulanan

Facebook terbanyak berada di Asia Pasifik, yaitu mencapai 1,31 miliar orang.

Menurut Miller dan Chapman (2005) Facebook adalah jaringan sosial yang memberikan sumber interaksi antara teman, keluarga, serta orang-orang yang dikenal, dimana para penggunanya dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, kampus, sekolah, atau daerah untuk melakukan koneksi serta dapat berinteraksi dengan orang lain. Facebook memberikan fasilitas yang lengkap seperti halaman profil, album foto dan video, obrolan (chat), catatan, aplikasi halaman, aplikasi bisnis, permainan, jaringan.

Remaja merupakan masa transisi yang ingin diperhatikan, tugasnya adalah belajar dan menuntut ilmu. Dilansir dari artikel CNN Indonesia pada tahun 2022 bahwa facebook memang kian ditinggalkan oleh kalangan remaja, namun berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti di Mts Al-Hamid Desa Cipeujeuh Kulon terdapat beberapa siswa di sekolah tersebut yang masih menggunakan facebook untuk mengisi beberapa waktu kosong mereka, terlihat dari kegiatan mereka yang sering menggunakan jaringan sosial ini untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka dan mengekspresikan perasaannya sehingga facebook menjadi situs web yang dapat membantu siswa ini menjadi lebih jelas tentang diri mereka sendiri, keinginan mereka, dan profil mereka, bahkan ada siswi yang berjualan online di facebook. Akibatnya, para siswa ini terus bermain Facebook, mengganggu pekerjaan rumah mereka dan lebih banyak menghabiskan waktu bermain situs tersebut.

Berdasarkan dari artikel prestasiglobal.id di Indonesia rata-rata usia siswa SMP saat ini berusia 13 tahun, namun di beberapa sekolah bisa sampai 12 tahun, selama tiga tahun berikutnya, mereka resmi menjadi siswa sekolah menengah pertama. Kelompok usia siswa sekolah menengah pertama adalah remaja awal. Transisi menuju masa remaja awal dimulai sekitar usia 10 tahun saat anak masih duduk di bangku sekolah dasar. Ada banyak perubahan pada anak usia tersebut, oleh karena itu, bukan tidak

mungkin jika perubahan tersebut sangat mengejutkan para orang tua, apalagi jika orang tua yang kurang persiapan dan pengetahuan.

Anak yang baru menginjak usia remaja merupakan suatu hal yang harus dipelajari oleh para orang tua dengan baik, dengan begitu mereka akan lebih siap menghadapi dan tidak berekspektasi terlalu tinggi atau terlalu rendah kepada anak-anak mereka. (Brooks: 2013)

Dilansir dari artikel prestasiglobal.id pula bahwa perubahan emosi juga mengiringi perkembangan siswa MTs. Perubahannya seperti lebih suka menyendiri, pada titik ini anak tetap mandiri dan mengharuskan orang tua untuk menghormati privasi mereka. Anak-anak tidak ingin orang tua mereka terlalu mengontrol, karena mereka merasa memiliki keinginan sendiri. Perubahan selanjutnya adalah perubahan suasana hati. Perubahan emosi ini juga terjadi saat remaja mencapai pubertas. Fluktuasi hormonal memainkan peran penting dalam mengubah suasana hati anak.

Perubahan emosi yang lainnya adalah anak akan memperhatikan penampilan. Saat sistem reproduksi mulai berkembang, kesadaran akan penampilan juga meningkat. Anak-anak juga cenderung egois. Hal-hal sepele bisa tampak besar, karena remaja cenderung membesar-besarkan masalahnya. Mereka menggunakan laman media sosial facebook untuk berkeluh kesah tentang masalahnya. Berdasarkan artikel prestasiglobal.id juga karakteristik anak remaja dapat dilihat pada perubahan kognitif. Kemampuan kognitif anak sekolah menengah menunjukkan perkembangan pemahaman mereka tentang objek abstrak. Kemudian anak-anak ingin lingkungannya menerima mereka, terutama teman sebayanya, bersama dengan perubahan emosional. Anak-anak juga ingin diterima dan dianggap istimewa. Keingintahuan tentang *High Curiosity* pun semakin bertambah. Anak-anak mulai memahami apa yang mereka anggap berguna. Sebagai siswa sekolah menengah, mereka juga ingin terlihat mampu memecahkan masalah kehidupan yang penting.

Seperti pada Ayat Al-Qur'an surah An Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَاتَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالأَبْصَارَ وَالأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (Tafsir Tahlili NU Online)

Sesuai dengan ayat di atas, bahwa manusia pada awal penciptaannya itu dalam keadaan tidak mengetahui tentang apapun itu, diibaratkan seperti kertas putih yang belum tercoret tinta. Lalu Allah memberikan perangkat berupa panca indera yang berpotensi untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Semua itu merupakan anugerah dari Allah kepada manusia yang tak terhingga. Oleh karena itu, diharapkan manusia mampu memanfaatkan secara maksimal anugerah yang telah diberikan secara baik dan bijaksana. (Tafsir Tahlili NU Online)

Dari hasil belajar siswa tentu telah ditentukan oleh potensi indera manusia yang meliputi indera pendengaran, penglihatan, dan juga akal dan hati yang berfungsi sebagai penentu buruknya suatu hal agar dapat mengekspresikan diri siswa tersebut, sehingga mampu memiliki pribadi yang baik. Dari potensi-potensi tersebut dapat menjadi tiga ranah yang menjadi tujuan pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif dapat dilihat dari dominasi potensi pendengaran, afektif dapat dilihat dari potensi akal dan hati, psikomotorik dapat dilihat dari potensi penglihatan dan pendengaran.

Perkembangan kognitif seorang anak memungkinkan dia untuk mulai kritis tentang apa yang menarik minat mereka. Orang tua dapat mengundang anak-anak mereka untuk membantu mereka mendiskusikan berbagai masalah. Bahkan jika anak-anak suka berpikir kritis, bantu mereka menerima sudut pandang orang lain. Dengan mendorong anak untuk memecahkan berbagai masalah, mereka semakin mengasah pemikiran kritis mereka tentang hal-hal yang bermanfaat.

Facebook digunakan oleh beberapa siswa MTs Ma’arif Al-Hamid untuk belajar, membaca, berkomunikasi, bergabung dalam komunitas atau

grup secara virtual, berkeluh kesah tentang bagaimana mereka menjalani harinya, sehingga Facebook dapat menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap perkembangan kognitif siswa MTs,

Penelitian ini dibuat untuk memberikan bimbingan kepada siswa MTs Ma'arif Al-Hamid mengenai cara yang bijak dalam penggunaan Facebook serta dapat mengedukasi bagaimana dampak dari Facebook terhadap perkembangan kognitif. Karena setiap penggunaan media sosial pasti akan berakibat pada dampak positif dan negatif, oleh karena itu penggunaannya harus bijak.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Adanya siswa MTs Ma'arif Al-Hamid yang menggunakan media sosial Facebook
- b. Adanya siswa MTs Ma'arif Al-Hamid yang belum mampu mengembangkan sikap kognitifnya.
- c. Adanya siswa MTs Ma'arif Al-Hamid yang belum mengetahui dampak dari Facebook terhadap perkembangan kognitif

2. Pembatasan Masalah

Dalam proses penelitian ini, peneliti akan mendapatkan kendala dan masalah tersebut, maka dari itu akan ada batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penggunaan media sosial Facebook pada siswa kelas IX MTs Ma'arif Al-Hamid
- b. Perkembangan kognitif siswa kelas IX MTs Ma'arif Al-Hamid
- c. Dampak dari media sosial Facebook terhadap perkembangan kognitif siswa kelas IX MTs Ma'arif Al-Hamid

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penggunaan media sosial Facebook pada siswa di MTs Ma'arif Al-Hamid?

- b. Bagaimana perkembangan kognitif siswa MTs Ma'arif Al-Hamid?
- c. Bagaimana dampak media sosial Facebook terhadap perkembangan kognitif siswa MTs Ma'arif Al-Hamid?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui penggunaan media sosial Facebook pada siswa MTs Ma'arif Al-Hamid
- b. Mengetahui perkembangan kognitif siswa MTs Ma'arif Al-Hamid
- c. Mengetahui dampak dari media sosial Facebook terhadap perkembangan kognitif siswa MTs Ma'arif Al-Hamid

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti, untuk meningkatkan wawasan berpikir dan mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama mengikuti perkuliahan, disisi lain dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan khusus mengenai dampak dari media sosial facebook pada perkembangan kognitif anak.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan peneliti terkait dampak dari media sosial facebook pada perkembangan kognitif anak. Juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, serta bermanfaat bagi proses perkembangan kognitif pada anak.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi salah satu acuan bagi penelliti dalam melakukan proses penelitian.

Adapun tinjauan pustaka yang akan menjadi acuan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Peneliti Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Kartika Mariskhana (2018): Dampak Media Sosial (Facebook) dan Gadget Terhadap Motivasi Belajar.	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa media sosial (<i>facebook</i>) dan <i>gadget</i> sangat berdampak pada motivasi belajar para siswa serta adanya faktor-faktor yang perlu diperhatikan bagi orang tua dan juga para guru, seperti mengawasi para anak/siswa dalam menggunakan media sosial (<i>facebook</i>) dan <i>gadget</i> agar tidak menggunakannya secara berlebihan yang akan menimbulkan sifat kecanduan atau <i>addicted</i> . Apabila para anak/siswa dapat menggunakan media sosial (<i>facebook</i>) dan <i>gadget</i> bijak, maka media tersebut akan memberikan dampak yang positif sehingga ada peningkatan pada kreativitas dan intelektualitas anak/siswa.	Dampak media sosial <i>facebook</i> terhadap motivasi belajar siswa dan dampak media sosial <i>facebook</i> terhadap perkembangan kognitif anak	Mengetahui dampak positif, dampak negatif, serta manfaat dari media sosial <i>facebook</i>
2	Hapsa Masbait (2021): Dampak Facebook Terhadap Perilaku Siswa Kelas XII IPS-2 SMA Negeri 4 Buru Kecamatan Batabual Kabupaten Buru	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa <i>facebook</i> sangat berdampak pada perilaku siswa, dan penggunaan <i>facebook</i> di SMA Negeri 4 Buru semakin meningkat dampaknya. Selain memiliki dampak positif, tentu ada dampak negatif seperti waktu siswa yang terbuang percuma, malas beraktifitas seperti	Dampak positif dan negatif <i>facebook</i> terhadap perilaku siswa di KELAS XII IPS-2 SMA Negeri 4 Buru dan dampak <i>facebook</i>	Mengetahui dampak positif, dampak negatif, serta manfaat dari media sosial

		biasanya, sulit mengatur emosional, sulit diatur, boros uang, melalaikan tugas yang diberikan guru dan juga tugas lainnya.	terhadap perkembangan kognitif siswa MTs Ma'arif Al-Hamid	
3	Darmawan (2019) : Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Psikososial Remaja di SMA Negeri 1 Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah.	Remaja sering kali mengakses facebook karena lebih mudah untuk bersosialisasi dengan teman-teman. Sehingga mereka jarang bertatap muka dengan orang di sekitarnya, hal ini akan berdampak pada perkembangan psikososialnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial facebook memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan psikososial remaja.	Mengetahui dampak dari media sosial terhadap perkembangan psikososial remaja dan mengetahui dampak dari facebook terhadap perkembangan kognitif siswa.	Mengetahui dampak positif dan negatif dari media sosial facebook

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ada sebagai salah satu dasar dalam mengembangkan konsep dan teori yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka landasan dan kerangka dasar pemikiran yang akan dibentuk dalam penelitian sebagai berikut :

Waralah Rd Cristo (2008:12) menjelaskan bahwa dampak merupakan sesuatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang telah terjadi, baik itu positif maupun negatif, atau suatu pengaruh kuat yang mendatangkan sebuah akibat, baik negatif maupun positif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh merupakan sebuah situasi yang ada hubungan timbal balik atau sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010)

Menurut Nasrullah (2015), media sosial merupakan suatu media yang penggunaannya dapat merepresentasikan dirinya, berinteraksi, bekerja

sama, *sharing*, serta membentuk ikatan secara virtual dengan pengguna lain. Media sosial memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan kita. Jika kita mampu menggunakan media sosial, kita bisa mendapatkan banyak manfaat. Namun ketika media sosial mengeksploitasi kita baik secara langsung maupun tidak langsung, maka akan timbul beberapa kerugian seperti kecanduan, kesulitan menghadapi dunia nyata, ketidakstabilan emosi, dan lain-lain.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Jejaring sosial adalah situs yang setiap orang membuat web page pribadi, lalu terkoneksi dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan komunikasi.

Hanafi memaparkan bahwa Facebook merupakan suatu website jaringan sosial yang dimana para penggunanya dapat bergabung dalam sebuah komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk berinteraksi dengan pengguna lain, juga dapat menambah relasi, dan memperbarui identitas tentang dirinya. (Hanafi: 2016).

Perkembangan kognitif menurut Jean Piaget, ia lebih menitik beratkan pembahasannya pada struktur kognitif, ia juga menyatakan bahwa cara berfikir anak itu berbeda secara kualitatif, maka jika dibandingkan dengan orang dewasa akan terasa lebih kurang. Menurut penelitiannya, tahap-tahap perkembangan intelektual dan perkembangan usia itu sangat berpengaruh terhadap kemampuan bagi setiap individu dalam mengamati ilmu pengetahuan. (Laura A. King:152) Piaget mengungkapkan bahwa struktur kognitif tentang bagaimana anak dalam mengembangkan tentang konsep dunia di sekitar mereka. (Howard s. Friedman and Miriam. W. Schustack. 2006: 259).

Teori Piaget sering disebut sebagai *genetic* epistemologi (epistemologi genetik), karena teorinya dapat melacak proses dan perkembangan kemampuan intelektual, dan menjelaskan bahwa genetik

tersebut mengacu pada pertumbuhan developmental bukan sebagai warisan biologis (keturunan) (B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, 2010: 313).

Inti dari teori Piaget merupakan sebuah prinsip bahwa perkembangan kognitif ini terjadi pada empat tahap universal yang berbeda-beda, masing-masingnya ditandai dengan tingkat pemikiran yang semakin canggih dan abstrak. Langkah tersebut selalu mengikuti urutan yang sama, dan masing-masingnya dibangun sesuai dengan apa yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya, sebagai berikut:

- a. Tahap sensorimotor (bayi): Pada periode ini, bayi mengembangkan pemahaman tentang dunia melalui koordinasi pengalaman sensorik (melihat, mendengar) dengan tindakan motorik (menggapai, menyentuh). perkembangan utama selama tahap sensorimotor adalah pemahaman bahwa ada objek dan peristiwa terjadi di dunia secara alami dari tindakannya sendiri.
- b. Tahap pra-operasional (balita dan anak usia dini): Selama fase ini, anak tidak bisa menggunakan logika atau mengubah, menggabungkan, atau memisahkan ide atau pikiran. Perkembangan anak terdiri dari membangun pengalaman tentang dunia melalui adaptasi dan bekerja menuju tahap (konkret) ketika ia bisa menggunakan pemikiran logis. Selama akhir tahap ini, anak secara mental bisa merepresentasikan peristiwa dan objek, dan terlibat dalam permainan simbolik.
- c. Tahap operasional konkret (SD dan awal masa remaja): Pada tahap ini berlangsung sekitar usia 7 hingga 11 tahun, dan ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional. Piaget menganggap tahap konkret sebagai titik balik utama dalam perkembangan kognitif anak, karena menandai awal pemikiran logis, tapi hanya bisa menerapkan logika pada objek fisik. Anak mulai menunjukkan konservasi (jumlah, luas, volume, orientasi). meskipun anak bisa memecahkan masalah dengan cara logis, mereka belum bisa berpikir secara abstrak atau hipotesis.

- d. Tahap operasional formal (masa remaja dan dewasa): saat remaja memasuki tahap ini, mereka memperoleh kemampuan untuk berpikir secara abstrak dengan memanipulasi ide di kepalanya, tanpa ketergantungan pada manipulasi kongkret. Seorang remaja bisa melakukan perhitungan matematis, berpikir kreatif, menggunakan penalaran abstrak, dan membayangkan hasil dari tindakan tertentu.

G. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal
2. Bagian awal penelitian ini terdiri dari kata pengantar dan daftar isi.
Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I	Pendahuluan Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan rencana waktu penelitian.
BAB II	Landasan Teori Landasaan teori mengenai dampak media sosial Facebook terhadap perkembangan kognitif siswa MTs Maarif Al-Hamid
BAB III	Metode Penelitian Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.
BAB IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan Pada bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan mengenai topik penelitian mengenai dampak media sosial Facebook terhadap perkembangan kognitif siswa MTs Maarif Al-Hamid.
BAB V	Penutup Memuat mengenai kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat mengenai daftar pustaka dan lampiran.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**

H. Waktu Penelitian

Tabel 1. 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 1 (Mei)				Bulan 2 (Juni)				Bulan 3 (Juli)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan	√											
2.	Observasi		√	√									
3.	Wawancara						√	√	√				
4.	Pengumpulan data								√	√	√		
5.	Analisis dan Pengelolaan data									√	√	√	
6.	Penyusunan laporan									√	√	√	√